

BAB VI

PENUTUP

VI.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada PT. Iga Bina Mix Pekanbaru, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. PT. Iga Bina Mix Pekanbaru mengalami fluktuasi terhadap laba usaha setiap tahunnya mulai dari tahun 2008 hingga 2011. Laba yang diperoleh PT. Iga Bina Mix Pekanbaru pada tahun 2008 yaitu Rp 1.154.361.949. Laba tahun 2009 menurun menjadi Rp 660.037.769,00. Laba tahun 2010 meningkat kembali menjadi Rp 742.899.343,00. Pada tahun 2011 laba usaha mengalami penurunan kembali menjadi Rp 696.545.410.00.
2. *Break Even Point* (titik impas) PT. Iga Bina Mix Pekanbaru pada tahun 2008 adalah sebesar Rp 44,124,506,558; pada tahun 2009 penjualan BEP sebesar Rp 21,218,611,984; pada tahun 2010 penjualan BEP sebesar Rp 25,703,683,728; pada tahun 2011 penjualan BEP sebesar Rp 24,013,044,664.
3. PT Iga Bina Mix Pekanbaru memiliki *Margin of Safety Ratio* sebesar 34.65% pada tahun 2008, 27.54% pada tahun 2009, 27.04% untuk tahun 2010, dan 26.67% untuk tahun 2011. Maksudnya adalah, PT Iga Bina Mix Pekanbaru mempunyai tingkat batas aman agar tidak mengalami penurunan penjualan sebesar 34.65% untuk tahun 2008;

27.54% untuk tahun 2009; 27.04% untuk tahun 2010 dan 26.67% untuk tahun 2011 dari yang telah dianggarkan PT Iga Bina Mix Pekanbaru. Semakin tinggi *margin of safety* suatu perusahaan dikatakan semakin baik karena rentang penurunan penjualan yang dapat ditolerir juga lebih besar sehingga kemungkinan menderita kerugian rendah. Namun sebaliknya jika *margin of safety* rendah, kemungkinan perusahaan untuk menderita kerugian juga lebih besar.

4. Dengan mengetahui perencanaan laba di masa akan datang yang menggunakan metode *Break Even Point*, PT. IGA BINA MIX Pekanbaru dapat mempertimbangkan solusi ini untuk merencanakan laba untuk tahun-tahun berikutnya. Dari perhitungan BEP, perencanaan penjualan untuk tahun 2012 sebesar Rp 34,663,073,634 dimana laba yang didapat dari perencanaan penjualan tersebut sebesar Rp 8,735,234,892 (angka ini didapat dari perhitungan *margin of safety*). Perencanaan laba ini bertujuan agar perusahaan terhindar dari kerugian yang di analisis dari histori laporan keuangan perusahaan sebelumnya, diluar dari faktor-faktor lain yang terjadi dilapangan.

VI.2 Saran

Dari hasil analisis diatas maka dapatlah dikemukakan keputusan - keputusan yang dapat dilakukan oleh pimpinan guna menghindari kerugian dan mencapai penjualan yang diinginkan yaitu sebagai berikut :

1. Pimpinan hendaknya mampu meningkatkan pemasaran produk bangunan ini dengan memperhatikan tingkat *margin of safety*, yang telah ditentukan, sehingga perusahaan dapat terhindar dari kerugian.
2. Pimpinan hendaknya dalam melakukan perencanaan penjualan dapat menerapkan efisiensi biaya dengan menekan biaya serendah mungkin, baik itu biaya penjualan maupun biaya administrasi dan umum yang terangkum dalam biaya tetap dan variabel.
3. Khususnya kepada pihak perusahaan, untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan penjualan maka harus tetap mempertahankan kualitas beton siap campur dalam mengadakan promosi yang lebih baik lagi kepada konsumen, memberikan potongan harga, menekan harga yang tidak berhubungan erat dengan proses produksi sehingga hasil penjualan yang diperoleh dapat berada diatas *break even point*.